

KOMUNIKASI PENYULUHAN BADAN KOORDINASI PENYULUHAN PROVINSI RIAU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Lucia Desy Putri Pratama
Email : Luciacici5@gmail.com

Caunsellor : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos

Major Of Communication Science Faculty Of Social Political Science
Universitas Riau

The study program of communication FISIP Universitas Riau
Campus Bina Widya.Jl.H.R.Subrantas Km.12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/facs.0761-63277

Abstract

Extension activities in agriculture development act as a bridge that connects the practice run by peasant farmers with the knowledge and technology that is always evolving into the needs of farmers in Sentajo Kingdom . So that farmers can carry out practices that support farming , the farmers need information on innovation in agriculture . Such information can be obtained by farmers from PPL (Agricultural Extension Field) through the implementation of agricultural extension activities , the perpetrators of counseling required to work hard and sensitive to the community . This study aims to determine strategies that do extension in improving agricultural production in district Sentajo Raya .

The method used in this study is a qualitative method that attempts to explain the phenomenon that occurs in accordance with the results obtained by setting 15 (fiveteen) of the study subjects as informants through purposive technique . The object of this study is the extension of communication coordination agency extension of Riau province in an effort to increase agricultural production in the district highway Sentajo Raya Kuantan Singingi of data based on information obtained through observation , interviews , and documentation . Technical analysis of the data in this study using interactive data model with data validity checking is done using the extension of participation and triangulation techniques.

The results showed that the dimensions of the communicator with the limited number of extension workers are still not optimal in the provision of agricultural extension , and media dimensions are available but underused . While the dimensions of the message , the communicant and the effects already performing as it should . For the dimensions of empowerment : the ability and skills have been applied and be realized by extension agents and farmers. However, for the dimensions of knowledge , there is the educational level of farmers are still low .

Key words: communications, counseling, instructor agriculture

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menjalankan sebuah program pertanian maka diperlukan seseorang penyuluh untuk mengkomunikasikan program dalam bentuk pesan tertentu dan perkembangan

teknologi di bidang pertanian kepada masyarakat tani. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan

sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di Indonesia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Penyuluh juga diharapkan melaksanakan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut ketrampilan-ketrampilan baru. Secara harfiah menurut Nasution penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Kata menerangi ini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi (dalam Tomy, 2004:5).

Bertani merupakan salah satu mata pencaharian yang sudah dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sentajo Raya sejak tahun 1970-an hingga sekarang, hal ini di buktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang masih berprofesi bercocok tanam padi di lahan sawah yang mereka miliki. Namun ada juga sebagian kecil masyarakat yang mengalihkan fungsi lahan pertaniannya menjadi lahan perkebunan seperti pohon kelapa, kelapa sawit, dan pohon karet. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi masyarakat yang masih bertahan dengan dengan profesi bertani yaitu menanam padi untuk ikut beralih profesi menjadi berkebun sawit dan lainnya. Adapun faktor-faktor masyarakat yang mengalihkan fungsi lahannya karena faktor alam seperti lahan atau tanah yang mereka gunakan untuk bertani tidak cocok untuk tanaman seperti padi serta faktor iklim yang tidak mendukung untuk tanaman padi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan rumusan

pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Penyuluhan Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam peneliti ini adalah;

1. Bagaimana pesan informasi Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Bagaimana pesan persuasif Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan informasi Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pesan persuasif Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dan praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mengembangkan ilmu komunikasi khususnya

mengenai Komunikasi
Penyuluhan Dalam
Meningkatkan Produksi
Pertanian Di Kecamatan Sentajo
Raya.

- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca guna memperdalam Ilmu Komunikasi Penyuluhan.
 - c. Bagi penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan membandingkan teori-teori yang selama ini dipelajari diperkuliahan dengan kenyataan sebenarnya, apakah teori-teori itu dapat beradaptasi dengan lingkungan sebenarnya.
 - d. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai refensi bagi pihak lain yang bermaksud ingin melakukan penelitian yang sama.
2. Kegunaan Praktis
- a. Dapat memberikan masukan kepada Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau dalam menjalankan kegiatan penyuluhan kepada petani untuk memotivasi para petani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b. Bagi peneliti agar memberi pengalaman dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

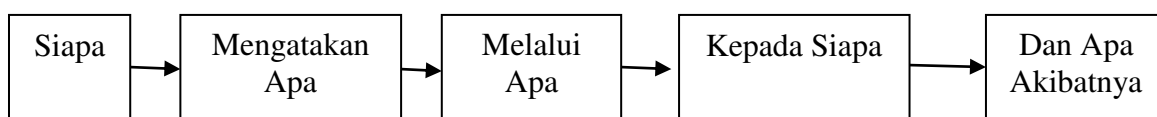
TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Komunikasi adalah istilah yang populer dewasa ini. Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi itu selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperkatakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa tersebut. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperkatakan (Effendy, 1993: 9).

Menurut Harold D Lasswell (Cangara, 2013: 36), komunikasi adalah siapa yang berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa akibatnya (*who, says what, through what channel, to whom, and what effect*). Model ini banyak dikenal sebagai Formula Laswel yang merupakan model komunikasi yang dipengaruhi oleh model dasar komunikasi Aristoteles. Formula Lasswell dapat digambarkan sebagai berikut :

Model Komunikasi Laswell



Sumber: Cangara, 2014: 46

B. Komunikasi Penyuluhan

Penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti “*obor*”, dalam arti kita

mampu memberi penerangan dari keadaan gelap menjadi terang. Samsuddin menyebut penyuluhan sebagai usaha pendidikan non formal untuk mengajak

orang mau melaksanakan ide-ide baru (Mulyana, 2007: 11).

Penyuluhan juga merupakan kegiatan mendidihkan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuankemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya (Nasution, 1990: 7).

C. Falsafah Penyuluhan

Pengertian falsafah ialah sebagai suatu pandangan hidup, sebagai landasan pemikiran yang bersumber pada kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan dan harus diterapkan dalam praktik. Falsafah penyuluhan harus berpijak pada pentingnya pengembangan individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. Ada hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan falsafah penyuluhan tersebut.

- a. Penyuluhan harus bekerja sama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat.
- b. Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi justru harus mampu mendorong kemandirian.
- c. Penyuluhan harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat.
- d. Penyuluhan harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat umumnya.

D. Perencanaan Komunikasi Penyuluhan

Dalam bidang komunikasi, suatu rencana komunikasi bahkan merupakan suatu perkakas komunikasi yang penting untuk dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan yang dimaksud. Beberapa

prinsip penting dalam menyusun rencana komunikasi adalah (Nasution, 1990:55) :

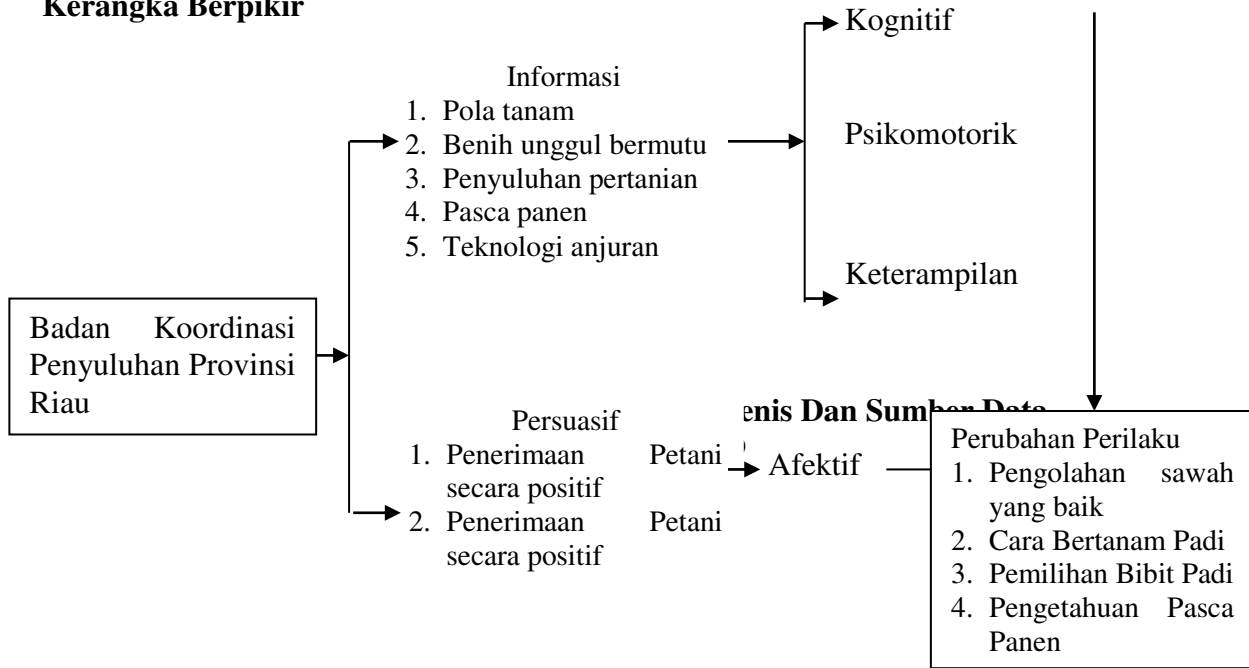
- a. Perencanaan komunikasi membutuhkan konsultasi.
- b. Rencana yang disusun hendaklah fleksibel.
- c. Rencana yang disusun harus mngandung “*what to do*” dan “*how to do it*”.

E. Proses Inovasi Penyuluhan

Teori difusi inovasi dikembangkan oleh Everett M. Rogers. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam pesan itu terdapat ketermasaan (*newness*) yang memberikan ciri khusus kepada difusi yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty*). Derajat ketidakpastian seseorang akan dapat dikurangi dengan jalan memperoleh informasi. (Dilla, 2007: 53)

Difusi inovasi merupakan bagian khusus yang dari proses komunikasi yang ada disebabkan informasi yang dipertukarkan adalah inovasi. Teori difusi inovasi adalah sebuah model yang menggambarkan aktivitas pertukaran informasi baru yang berlangsung dengan tujuan terjadinya proses adopsi inovasi dalam diri khalayak (Purba, 2006: 57).

Kerangka Berpikir



Sumber: Olah Data Peneliti 2016

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2007:10) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Jadwal Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu terhitung dari September 2015 hingga Januari 2016.

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu. (Ruslan, 2006:138).

Penelitian ini menggunakan data primer dimana data diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti yang merupakan jawaban-jawaban dari informen tentang pertanyaan komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produksi pertanian di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun data yang dikumpulkan juga melalui observasi yang mana peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan, tentunya peneliti tidak hanya sekedar pengamat di lapangan adapun perlengkapan yang dibawa seperti alat tulis dan buku tulis, camera, serta alat perekam suara.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan atau instansi yang telah tersedia, yaitu berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi (Ruslan, 2006:138). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Artinya data ini dapat diperoleh dari perusahaan atau instansi yang telah tersedia baik berbentuk catatan atau dokumentasi. Data sekunder juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut, dapat juga bersumber dari buku-buku, arsip, dan dokumen instansi.

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari arsip-arsip seperti profil perusahaan atau instansi, maupun dokumen-dokumen seperti foto yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penyuluhan untuk melengkapi data primer yang telah di kumpulkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diperlukan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Iskandar, 2009:121). Observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran

dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2004: 113).

b. Wawancara

Iskandar menyatakan teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas (Iskandar, 2009 : 129). Teknik wawancara dapat dilakukan (1) dengan tatap muka (*face to face interview*) dan (2) melalui saluran telepon (*telephone interview*) (Ruslan, 2005:23).

Penelitian ini, sumber yang diwawancarai adalah pihak internal Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau, dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Pihak eksternal yaitu kelompok tani di Kecamatan Sentajo Raya apakah materi kegiatan penyuluhan pertanian yang telah direncanakan dan diimplementasikan mencapai tujuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi pertanian di Kecamatan Sentajo Raya.

c. Dokumentasi

Arikunto dalam Iskandar menjelaskan bahwa teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen dalam penelitian ini merupakan pendukung teknik observasi dan wawancara.

5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Di tetapkan sebanyak 15 orang dengan cara purposive sampling yakni memilih orang yang dianggap mengetahui

dan memahami permasalahan yang diteliti dengan perincian sebagai berikut :

1. Kepala Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau.
2. Penyuluh Pertanian Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau.
3. Ketua Kelompok Tani Kecamatan Sentajo Raya.
4. Petani tamat SD.
5. Petani tamat SD.
6. Petani tidak tamat SD.
7. Petani tidak tamat SD.
8. Petani Usia > 50.
9. Petani Usia > 50.
10. Petani Usia < 50.
11. Petani Usia < 50.
12. Petani hasil panen menurun.
13. Petani hasil panen menurun.
14. Petani hasil panen meningkat.
15. Petani hasil panen meningkat.

Kriteria informan yang dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan banyak informasi secara mendalam, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Teknik Analisis data

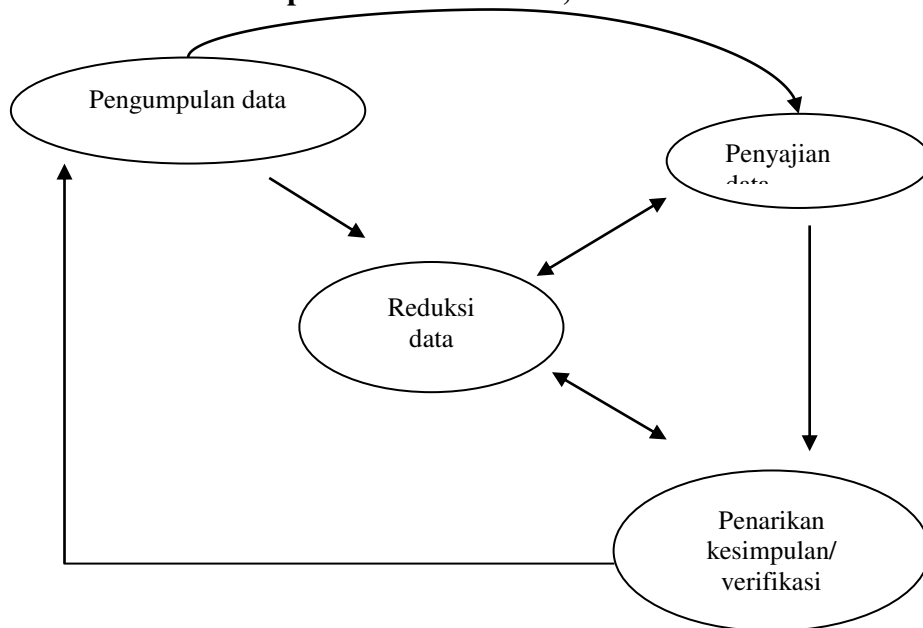
Analisa data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih memberi gambaran pada data. Analisa data digunakan untuk memberi makna, menafsirkan, atau mentransformasikan data ke dalam narasi yang mengarah pada proposisi-proposisi ilmiah. Moleong (2005:103) berpendapat analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Interpretasi data adalah memberikan arti

signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Krisyantono, 2006:163).

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Kemudian data tersebut diklarifikasikan menjadi kategori-kategori tertentu, pengklasifikasian ini harus mempertimbangkan keabsahan dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autensitasnya, dan melakukan triangulasi berbagai sumber data. Setelah diklasifikasikan, peneliti melakukan pemaknaan terhadap data, peneliti dituntut berteori untuk menjelaskan dan berargumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data sebagai proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kemudian data disajikan untuk kemudian dapat melakukan penarikan kesimpulan kembali untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai (Patalima, 2005:98).

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data; Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman, 1992:20 (dalam Patalima, 2005:99)

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan yaitu deskriptif, maka dalam menganalisis data yang berhasil dikumpulkan tidak digunakan uji statistik melainkan non statistik. Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menurut Moleong (2005:327-335) yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri (Moleong, 2005:327).

Adapun perpanjangan keikutsertaan yang peneliti lakukan seperti mengikuti kunjungan kegiatan penyuluhan lapangan untuk membantu petani mengenai masalah pertanian maupun saling bertukar pendapat atau berdiskusi dengan para penyuluh.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik kualitatif yang di gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (dalam Moleong, 2005:13) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan data yang sama. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penduduk Dan Mata Pencapaian

Berdasarkan data yang dirilis BPS Kuantan Singingi, tercatat bahwa dengan luas wilayah $\pm 7.656,03 \text{ KM}^2$ rata-rata kepadatan penduduk tiap 1 KM^2 sebanyak 40 jiwa, untuk lebih mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi mata pencapaian masyarakat Sentajo Raya mayoritas bertani.

Kependudukan

Penduduk di Muaro Sentajo berjumlah 2.224 jiwa yang terdiri dari 1.071 laki-laki dan perempuan. Penduduk yang bermukim di desa Sentajo Raya merupakan penduduk asli atau masyarakat pribumi maupun ada sebagian kecil pendatang seperti Pegawai Negeri Swasta, Pedagang dan lain-lain. (Kepala Kantor Desa Sentajo Raya 2012).

Ekonomi

Dalam bidang ekonomi banyak variabel yang akan di bahas namun yang jadi patokan dan indikatornya adalah mata pencapaian dalam masyarakat adalah mata pencapaian dalam masyarakat adalah petani, karena di daerah ini terdiri dari hutan dan lahan pertanian yang luas, maka variasi pilihan jenis ini terdiri dari hutan dan lahan pertanian yang luas, maka variasi pilihan jenis pekerjaan pun lebih banyak mengarah kepada sektor pertanian. Artinya lingkungan alam mempunyai arti pola sistem mata pencapaian masyarakatnya, sedang untuk jenis pekerjaan yang di tekuni masyarakat Sentajo Raya adalah pertanian, pegawai negeri, swasta dan lain sebagainya.

Kehidupan Sosial Budaya

Desa Muaro Sentajo Raya memiliki masyarakat yang memiliki hidup bersuku-suku dan tiap suku tersebut ada penghulu yang memimpinya penghulu di Muaro Sentajo raya adalah orang yang memimpin kaumnya, kedudukannya lebih

tinggi bukanlah jarak yang memimpinya. Penghulu desa Muaro Sentajo Raya memiliki kedudukan yang terhormat, oleh kedudukan itulah memiliki fungsi sebagai pemimpin, anak kemenakan yang memiliki alur adat yang berlaku. Penghulu berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh nenek moyang Muaro Sentajo Raya dalam melaksanakan fungsi itupun ia berpedoman kepada kelaziman dan garis adat di Muaro Sentajo Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pesan Informasi

Pesan Informasi yang disampaikan oleh Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau merupakan bagian komunikator dalam menyampaikan informasi kepada para petani di lapangan tidak hanya itu tenaga penyuluh harus memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan tugasnya. Proses penyampaian informasi akan berjalan efektif apabila jumlah tenaga penyuluh sebagai komunikator telah tersedia secara memadai, sehingga seluruh isi pesan dapat diterima oleh kelompok sasaran yaitu petani.

Perkembangan petani Kecamatan Sentajo Raya pada saat ini sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan perkembangan walaupun dapat dikatakan masih pada tahap berkembang, peningkatan tersebut terjadi setelah petani mendapatkan penyuluhan dari Badan Penyuluhan Pertanian di lapangan.

Menurut kepala Badan Koordinasi penyuluhan pertanian Bapak Ir. Ferry Hc. Ernaputra, M, Si mengatakan :

“ Peranan Komunikasi penyuluhan yang dilakukan adalah penggalan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan petani selama satu tahun keden melalui pertemuan-pertemuan langsung dilapangan dengan petani” (wawancara dengan kepala badan koordinasi

penyuluhan Bapak Ir. Ferry Hc. Ernaputra, M, Si April 2016)

1. Pola Tanam

Informasi pertanian yang disampaikan oleh tenaga penyuluh juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan para petani khususnya tentang informasi pola tanam yang baik sesuai dengan pengarahan yang diberikan penyuluh kepada petani.

Berikut merupakan wawancara dengan salah seorang petani dengan Bapak Rizki berikut ini:

“ya, penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan Provinsi Riau memberikan dampak yang positif bagi petani, selama ini kami hanya bertani dengan pengetahuan seadanya, sekarang sudah mulai mengerti dengan pola tanam yang baik dan ilmu yang diberikan oleh bapak ibu dari Penyuluh”. (Wawancara dengan Bapak Rizki April 2016)

2. Benih Bibit Unggul Bermutu

Dengan adanya penyuluhan petani dapat mengetahui informasi dengan cara menanam yang baik seperti pola tanam, tidak hanya ilmu pengetahuan tentang pola tanam yang diberikan tetapi juga tentang benih bibit unggul bermutu kepada petani, selama ini petani hanya memakai jenis bibit yang sama sehingga hasil pertanian mereka pun tidak ada menunjukkan peningkatan, setelah penyuluhan memberikan materi tentang bibit unggul bermutu banyak para petani yang mengikuti penyuluhan yang di berikan kepada para petani.

Mengenai benih bermutu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Benih tersebut diketahui varietasnya dan bersertifikat atau berlabel.
2. Tingkat kemurniannya mencapai 98%.
3. Daya tumbuhnya di atas 90%.
4. Bernas dan seragam.
5. Potensi hasilnya tinggi.

6. Sehat artinya bebas dari infeksi jamur dan bersih dari hama.

Sehingga apabila benih bermutu tersebut di tanam akan tumbuh dan menghasilkan bibit-bibit unggul dengan ciri-ciri seperti pertumbuhan bibit seragam, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, ketika bibit dipindah, tumbuh lebih cepat, kokoh dan menghijau, tahan hama dan penyakit, produktivitas tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Dibawah ini merupakan wawancara dengan salah seorang petani dengan Ibu Eni berikut ini:

“iya, saya seorang petani telah menerima informasi dari penyuluh di lapangan sehingga kami pun dapat mempelajari materi yang telah diberikan oleh penyuluh, walaupun kami lambat menangkap materi yang disampaikan tetapi kami berusaha untuk mempelajarinya, sehingga kami pun dapat mengerti akan materi yang diberikan, tentang bibit unggul bermutu yang bagus. (Wawancara dengan petani Ibu Eni April 2016)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa masyarakat Sentajo Raya telah mengikuti penyuluhan yang di berikan oleh tenaga penyuluh mengenai materi-materi yang telah di siapkan sebelumnya, sehingga waktu di lapangan penyuluh langsung memberikan pengarahan dan masukan kepada petani.

3. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalah sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

Penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan petani akan informasi-informasi pertanian yang baru guna guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan kepada petani.

Materi penyuluhan dibuat tidak hanya sekedar peningkatan produksi namun menyesuaikan dengan isu global yang lain, upaya menyiapkan petani dalam mengatasi persoalan iklim global. Selain itu materi penyuluhan perlu berorientasi pada teknik bertani yang ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produktifitas dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.

Berikut ini adalah wawancara dengan seorang petani Ibu Ida di lapangan yang mengatakan bahwa:

“ya, memang telah dilakukannya informasi penyuluhan di lapangan bersama kelompok tani yang menyangkut tentang masalah pertanian, dan materi yang di sampaikan pun juga seputaran mengenai pertanian tidak ada melencengnya dari luar pertanian sehingga kami pun dapat lebih paham akan pertanian kalau pembahasannya yang diberikan di luar pertanian tentunya kami tidak akan paham akan bertani” (Wawancara petani dengan Ibu Ida April 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa selama ini materi yang di sampaikan oleh tenaga penyuluh memang tidak lepas dari masalah pertanian yang di hadapi oleh petani, sehingga petani pun dapat memahaminya dengan baik tentang pertanian, dengan adanya penyuluhan

masayarakat dapat melaksanakan dan mendapat kemandirian dalam bertani terutama dalam hal tehknik bercocok tanam yang baik.

4. Pasca Panen

Dalam hal ini penyuluhan memberikan pembahasan mengenai pasca panen kepada petani yang mana pasca panen pertanian merupakan semua kegiatan yang dilakukan sejak proses pemanenan hasil pertanian, sampai dengan proses yang menghasilkan produk setengah jadi. Kegiatan pasca panen panen, pengumpulan, perontokan (pemipilan, pengupasan), pencucian, pensortiran, pengkelasan, pengangkutan, pengeringan, penggilingan atau penepungan, pengemasan atau penyimpanan.

Kegagalan panen merupakan hal yang tidak diinginkan dan menjadi momok menakutkan bagi petani, sehingga petani harus mencari alternatif cara agar proses bercocok tanamnya menghasilkan sesuatu yang berarti. Ada beberapa hal yang menyebabkan kegagalan panen, diantaranya adalah proses perawatan dan cara bertanam yang tidak tepat, menurunnya kualitas hasil panen, kurangnya memperhatikan laju pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang ditanam, serta ketidaktepatan dalam memilih musim dan syarat tumbuh tumbuhan yang ditanam.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang petani Bapak Yudi karena gagal panen akibat perubahan cuaca:

“saya biasanya selalu bagus dalam menghasilkan panen saya selama ini, namun semenjak adanya perubahan cuaca yang selalu berubah-ubah membuat saya kualahan untuk mengatasi masalah yang muncul saat itu. Yang biasanya bisa saya ketahui kapan bulan musim hujan datang dan kapan musim kemarau, sekarang saya

tidak bisa mempredisinya lagi”
(Wawancara petani dengan
Bapak Yudi April 2016)

Wawancara diatas bisa dilihat bahwa kurangnya pemahaman petani mengenai permasalahan yang muncul dilapangan terutama gangguan pada tanaman

Pesan Persuasif

Tahap persuasif terjadi ketika individu memiliki sikap positif atau negatif terhadap inovasi, tetapi sikap ini tidak secara langsung akan menyebabkan apakah individu tersebut akan menerima atau menolak suatu inovasi. Suatu individu akan membentuk sikap ini setelah dia tahu tentang inovasi, maka tahap ini berlangsung setelah perubahan pengetahuan dalam proses keputusan inovasi. Tahap persuasi (*persuasio stage*) bersifat efektif karena menyangkut perasaan individu, karena itu pada tahap ini individu akan terlibat lebih jauh lagi. Sedangkan tingkat ketidak yakinan pada fungsi-fungsi inovasi dan dukungan sosial akan mempengaruhi pendapat dan kepercayaan individu terhadap inovasi.

Pada penyebaran inovasi kepada petani mengenai peningkatan hasil panen tersebut, pemberian informasi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi aspek kognitif (pikiran) dimana dengan memberikan informasi kepada petani mengenai keuntungan yang akan dihasilkan.

Ketika seorang individu (untuk mengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik. Pada sikap baik diri seseorang tentunya akan menerima informasi secara positif apa yang diberikan kepada orang lain tentang inovasi baru, sedangkan pada sikap yang tidak baik seseorang itu akan menerima secara negatif atau menolak tentang pendapat, gagasan, atau inovasi dan lain-lain. Perubahan sikap pada diri seseorang mengarah kepada yang bertentangan atau yang berlawanan dengan sikap yang semula. Petani bisa bertindak untuk dapat

beralih menggunakan cara baru dalam pengoahan lahan dan meninggalkan cara lama. Memang tidak mudah untuk memutuskan menggunakan atau tetap cara lama seperti yang diutarakan oleh Bapak Rizal:

“Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam memberikan informasi mengenai peningkatan hasil panen sangat bagus diadakan kepada petani, melihat pentingnya peningkatan hasil panen guna sebagai cadangan pangan untuk keluarga dan dapat meningkatkan penghasilan untuk keluarga”
(wawancara dengan petani
Bapak Rizal April 2016)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petani tidak menolak begitu saja inovasi yang diberikan, inovasi tersebut diterima dengan baik. Tentunya hal ini di sambut gembira oleh pihak Badan Koordinasi Penyuluhan dengan sikap petani yang mengerti akan maksud dan tujuan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada petani.

Pembahasan

1. Pesan informasi

Penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti “*obor*”, dalam arti kita mampu memberi penerangan dari keadaan gelap menjadi terang. Samsuddin menyebut penyuluhan sebagai usaha pendidikan non formal untuk mengajak orang mau melaksanakan ide-ide baru (Mulyana, 2007: 11).

Penyuluhan juga merupakan kegiatan mendidikan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuankemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya (Nasution, 1990: 7).

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta

keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya, serta peran penyuluh pertanian lapangan di wilayah binaanya masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan yang akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga meningkat.

Berikut wawancara dengan seorang ketua kelompok dengan Bapak Parman:

“Dalam pemberian materi yang di sampaikan oleh penyuluh sudah tersampaikan kepada petani walau pun ada hambatan-hambatan yang lain yang di alami oleh petani.(wawancara dengan ketua kelompok tani Bapak Parman April 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluh sudah tersampaikan kepada petani dan dapat pula diartikan penyuluh merupakan pusat informasi bagi petani. Yang mana penyuluh memiliki kompetensi komunikasi sebagai petugas penyuluh.

2. Pesan Persuasi

Tahap persuasi ketika individu memiliki sikap positif atau negatif terhadap inovasi, tetapi sikap ini tidak secara langsung akan menyebabkan apakah individu tersebut menerima atau menolak suatu inovasi. Petani setelah mengetahui informasi dari penyuluh, maka petani mengambil sikap persuasif baik itu positif maupun negatif mengenai usaha yang dilakukan dalam penyuluhan pertanian Bakorlu Provinsi Riau untuk meningkatkan hasil pertanian yang dihadapi oleh petani selama ini.

Ketika seorang individu (untuk mengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik. Pada sikap baik diri seseorang tentunya akan menerima informasi secara positif apa yang di berikan kepada orang lain tentang inovasi baru, sedangkan pada sikap yang tidak

baik seseorang itu akan menerima secara negatif atau menolak tentang pendapat, gagasan, atau inovasi dan lain-lain. Perubahan sikap pada diri seseorang mengarah kepada yang bertentangan atau yang berlawanan dengan sikap yang semula. Petani bisa bertindak untuk dapat beralih menggunakan cara baru dalam pengoahan lahan dan meninggalkan cara lama. Memang tidak mudah untuk memutuskan menggunakan atau tetap cara lama seperti yang diutarakan oleh Bapak Rizal:

“Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam memberikan informasi mengenai peningkatan hasil panen sangat bagus diadakan kepada petani, melihat pentingnya peningkatan hasil panen guna sebagai cadangan pangan untuk keluarga dan dapat meningkatkan penghasilan untuk keluarga” (wawancara dengan Bapak Rizal April 2016)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petani tidak menolak begitu saja inovasi yang diberikan, inovasi tersebut diterima dengan baik. Tentunya hal ini di sambut gembira oleh pihak Badan Koordinasi Penyuluhan dengan sikap petani yang mengerti akan maksud dan tujuan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada petani.

Kemampuan Non Verbal (gerakan tubuh)

Kemampuan non verbal ini dinilai petani penyuluh berkompeten dalam membawakan diri pada saat penyuluhan berlangsung dilihat dari beberapa indikator seperti kontak mata, ekspresi wajah, postur, gestur (gesture) dan gerakan (movement). Dengan menunjukkan penampilan non verbal penyuluh yang bersemangat maka petani akan mempengaruhi antusiasme petani dalam kegiatan penyuluhan.

Jika pengetahuan penyuluh atas materi penyuluhan itu lengkap, penyuluh

terampil berkomunikasi dalam menjelaskan motivasi komunikasi penyuluh akan mengubah sikap petani. Dan di dalam penelitian ini, perubahan sikap tersebut adalah petani mau mengikuti program kegiatan penyuluhan pertanian yang nantinya akan menjadi swasembada beras di Kecamatan Sentajo Raya. Dengan kata lain, penyuluh hanya dapat membuat petani berkeyakinan bahwa materi penyuluhan akan menjadi atau semakin menarik untuk diikuti atau bahkan tidak menarik untuk diikuti mengingat hambatan-hambatan penyuluhan yang ada. Maka dengan melihat variabel kompetensi komunikasi penyuluh diatas, penyuluh dapat dikatakan berkompeten dalam menyampaikan informasi pertanian kepada petani.

Hal yang sama diungkapkan oleh seorang petani tentang kerja penyuluh selama ini dalam memberikan materi kepada petani sebagai berikut:

“ya,selama penyuluhan memberikan materi kepada kami, kami mengikutinya karena ada hal-hal dalam bertani yang tidak kami pahami kalau pun kami bertanya kepada sesama petani tentunya jawaban yang diberikan tidaklah memberikan solusi sebab pemahaman kami kurang. Dengan adanya penyuluh kami mengikutinya di situlah kami bisa bertanya (wawancara dengan petani Bapak Hendri April 2016)

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa penyuluhan telah berhasil membuat pengetahuan dan kemandirian masyarakatnya dapat mengubah cara hidup, dalam mengatasi masalah pertanian mereka sendiri dan membentuk suatu masyarakat yang mandiri dalam bidang pertanian sehingga keluarga mereka dapat terbantu dan masyarakat pun tidak akan mengalihkan fungsi lahan pertanian

mereka menjadi lahan perkebunan sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian mereka sesuai dengan yang diharapkan oleh petani dalam meningkatkan pertanian.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam melakukan penyuluhan, Badan Koordinasi Penyuluhan telah memiliki program sebagai pedoman untuk penyuluh lapangan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dilapangan untuk memberikan informasi kepada khalayak sasaran. Dalam proses pembuatan program penyuluhan telah menyesuaikan dengan keadaan dilapangan dari hasil observasi penyuluh dilangan dengan dibantu ketua kelompok tani maupun oleh petani tersebut.

Adapun program yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Penyuluhan sebagai beriku:

1. Memberikan acuan penyuluhan pertanian dalam menyusun rencana kegiatan tahunan dalam meningkatkan hasil pertanian yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan petani.
2. Mengupayakan kemudahan bagi petani dalam mengaskes inovasi teknologi menuji pertanian yang modern dan maju.
3. Memperbaiki perilaku keterampilan dan sikap petani agar mampu menolong dirinya sendiri dan keluarganya.
4. Meningkatkan pengetahuan petani dalam inovasi teknologi menuju pertanian yang modern.

2. Pemahaman isi informasi oleh petani berpengaruh terhadap pemberdayaan petani di bidang pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman yang diterima oleh petani sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mereka. Informasi yang disampaikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi oleh para petani. Kendala yang dihadapi oleh para petani menuntut kemampuan dan pengetahuan penyuluh yang harus terus ditingkatkan, sehingga proses penyampaian informasi berjalan efektif.
3. Pengaruh hasil penyuluhan dengan adanya petani di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang mendapatkan prestasi sebagai petani teladan tingkat nasional seharusnya dapat dijadikan contoh bagi petani lainnya di Kecamatan ini, sehingga mereka mendapat prestasi yang sama juga. Pengaruh proses penyuluh pertanian terkait dengan prestasi kerja petani menunjukkan pemberdayaan dibidang pengetahuan dan keterampilan telah terlaksana dan memiliki hasil yang positif.

B. Saran

1. Kepada Badan Penyuluhan Pertanian Provinsi Riau agar selalu memberikan penyuluhan terhadap petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka yang lebih baik lagi.
2. Kepada petani agar menyerab ilmu pertanian dari penyuluhan yang berikan oleh Badan penyuluhan pertanian dengan mengikuti penyuluhan.

3. Adanya rasa saling membutuhkan antara penyuluh dengan petani agar tujuannya tercapai sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. A. 2002. *Pokonya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Krisyantono, Rachmad. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Praktiko, Riyono 1982. *Lingkar Komunikasi*, Bandung : Alumni.
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Prasada.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setiana, Lucie, 2005. *Teknik Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Ghalia Indonesia.
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit: Universitas Indonesia (UI-Press) Salemba Jakarta.

Sugiarto, dkk, 2003. *Teknik Sampling*.
Jakarta : Gramedia pustaka utama.
Suriatna, 1987. *Metode Penyuluhan
Pertanian*. Jakarta: Mediatama Saran
Prakarsa.

Tomy, Suprpto 2004. *Komunikasi
Penyuluhan dalam Teori dan
Praktek, Cetakan Pertama*.
Yogyakarta : Arti Bumi Intaran

Sumber lain:

- www.kuansing.com